BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi Indonesia dalam kekayaan alam ditunjukkan dengan mata pencaharian penduduk Indonesia yang sebagian besar bergerak dibidang pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada Februari tahun 2018 sebanyak 38.700.530 penduduk Indonesia bermata pencaharian dibidang pertanian. Peranan sektor pertanian di dalam bidang perekonomian adalah menyediakan kesempatan kerja dan berkontribusi dalam pembentukan PDB (Sitanggang dan Sarwono, 2011).

Pertanian memiliki subsektor yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Salah satu komoditas yang termasuk dalam subsektor perkebunan yakni karet. Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet menjadi peringkat kedua setelah kelapa sawit dalam hal penyumbang devisa negara dari sub sektor perkebunan dan produksinya lebih dari 80 persen diekspor ke manca negara dan sisanya dikonsumsi untuk dalam negeri (Claudia *et al*,. 2016). Lebih dari setengah produksi karet yang digunakan sekarang ini adalah sintetik, tetapi beberapa juta ton karet alami masih tetap diproduksi setiap tahun, dan masih merupakan bahan penting bagi beberapa industri termasuk otomotif dan militer.

Direktorat Jendral Industri Agro Kemenperin tahun 2011 menyatakan bahwa Indonesia merupakan produsen karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Badan Pusat Statistik menunjukkan pada tahun 2010 jumlah produksi

karet mencapai 2.734.854 ton dan tahun 2011 produksi karet mencapai 2.990.184 ton. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sekitar 9,34% dari tahun 2010-2011. Namun berdasarkan data dari Kementrian Perindustrian Republik Indonesia secara nasional menunjukkan dari tahun 2011 hingga 2015 kontribusi industri karet terhadap PDB mengalami penurunan yakni 0,92%, 0,89%, 0,80%, 0,76% dan 0,74%. Kementrian Perindustrian Republik Indonesia juga menyatakan kelompok hasil industri karet terhadap nilai ekspor dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan yakni (US $ 11.820.210,7), (US $ 10.737.709,5), (US $ 8.474.758,9), (US $ 7.156.423,8), (US $ 6.855.377,2).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan menyatakan produksi karet Jawa Tengah pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan yakni 35,001 ton 36,437 ton, 39,668 ton, 39,733 ton, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 38,447 ton. Direktorat Jederal Perkebunan juga menyatakan luas areal perkebunan karet Jawa Tengah tahun 2015- 2019 mengalami kenaikan yakni 35,941 Ha, 36,109 Ha, 37,213 Ha, 37,484 Ha, 37,677 Ha.

PT. Perkebunan Sidoredjo merupakan satu-satunya perusahaan yang memproduksi karet yang ada di Kabupaten Semarang. Perusahaan ini memiliki kegiatan agribisnis yakni memiliki pola keterpaduan antara agroinput, produksi tanaman, pengolahan hasil panen, pemasaran produk pertanian serta dukungan atau tambahan (Najib, 2000). Perusahaan ini memiliki potensi dalam produksi karet namun tingginya persaingan produksi karet antar perusahaan baik milik swasta maupun milik negara yang ada di Jawa Tengah menjadi permasalahan yang ada di PT. Perkebunan Sidoredjo.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan di pasaran dipengaruhi faktor penting yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan merumuskan dan melakukan seluruh strategi dan tujuan perusahaan. Untuk menciptakan kinerja yang tinggi, dibutuhkan adanya peningkatan kerja yang optimal dan mampu mendaya gunakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pekerja guna menciptakan tujuan perusahaan, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perusahaan. Penyadap merupakan sumber daya manusia yang berorientasi langsung pada produksi karet yang diperoleh perusahaan. Keberhasilan penyadap dalam menghasilkan karet pada sadapan menjadi faktor penting bagi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Perkebunan Sidoredjo merupakan perkebunan swasta yang mengelola perkebunan karet dan cengkeh dengan luas lahan 136,03 Ha. Perkebunan ini merupakan satu-satu nya perkebunan karet milik swasta yang ada di daerah Kabupaten Semarang yang telah berproduksi serta mengekspor karetnya ke berbagai kota yang ada di Indonesia seperti ke Surabaya dan Purwodadi. Perkebunan swasta ini memiliki visi dan misi dalam meningkatkan produktivitas karet yang berkualitas agar mampu bersaing di pangsa pasar serta menjadikan nya perusahaan yang maju, modern dan canggih. Persaingan antara perkebunan untuk menghasilkan produk karet yang berkualitas menjadi suatu persaingan saat ini, untuk itu PT. Perkebunan Sidoredjo harus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta produktivitas perusahaan agar lebih baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Sumber daya manusia yang ada di perusahaan yang berorientasi langsung dengan hasil produksi karet merupakan para penyadap. Penyadap karet ini yang bekerja dalam menggerus karet dan mengumpulkan hasil gerusan yang kemudian akan diolah dan dipasarkan oleh perusahaan. Ketepatan penyadap dalam menggerus karet akan mempengaruhi hasil karet yang diperoleh. Kinerja penyadap karet diperusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diteliti lebih lanjut mengenai :

1. Bagaimana faktor sosial (usia, pengalaman kerja, jumlah tanggunga keluarga, pendidikan dan motivasi) yang ada di PT. Perkebunan Sidoredjo?
2. Bagaimana kinerja penyadap karet di PT. Perkebunan Karet Sidoredjo?
3. Bagaimana pengaruh usia, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan keluarga dan motivasi terhadap kinerja penyadap karet di PT.Perkebunan Sidoredjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan usia, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan motivasi kerja di PT. Perkebunan Sidoredjo
2. Mendeskripsikan kinerja penyadap karet di PT. Perkebunan Sidoredjo.
3. Menganalisis pengaruh usia, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja penyadap karet di PT. Perkebunan Sidoredjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis, penelitian ini sebagai aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah serta menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman mengenai faktor-faktor sosial.
2. Manfaat bagi perusahaan PT. Perkebunan Sidoredjo diharapkan berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja penyadap karet.
3. Manfaat bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta menjadi tambahan informasi dan bahan penelitian selanjutnya.

1.5. Hipotesis Penelitian

1. Diduga secara parsial usia, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja penyadap karet di PT. Perkebunan Sidoredjo.
2. Diduga secara serempak usia, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja penyadap karet di PT. Perkebunan Sidoredjo.